

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit degeneratif merupakan salah satu penyakit yang sekarang menjadi masalah utama baik itu di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh perubahan pola dan gaya hidup manusia seperti mengkonsumsi makanan siap saji, gaya hidup yang santai (*sedentary lifestyle*) dan kurangnya aktivitas olahraga (Tsujii, 2004).

Seiring dengan meningkatnya penderita penyakit degeneratif di Indonesia saat ini, masyarakat pun mulai sadar akan pentingnya kualitas kesehatan serta memperhatikan gaya hidup sehat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang sudah diterapkan sejak dahulu adalah budaya minum jamu.

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Pengertian jamu dalam Permenkes No. 003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Anonim, 2013).

Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena percaya memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran dan kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Sampai saat ini keberadaan

jamu terus berkembang. Hal ini terlihat pada permintaan terhadap jamu yang terus mengalami peningkatan (Anonim, 2013).

Jamu gendong adalah jamu dalam bentuk cair yang dijual penjajah dalam botol yang diletakkan dalam keranjang yang digendong di punggung belakang menggunakan kain, dan jamu ini dijual dari rumah ke rumah (Pratiwi, 2005). Berdasarkan hal tersebut, guna memperoleh khasiat kesehatan dan untuk meningkatkan umur simpan jamu maka penelitian ini menambahkan bubuk sebagai bahan tambahan yang disebut *filler*, sehingga produk jamu yang dihasilkan akan berupa ekstrak bubuk yang memiliki kadar air rendah sehingga memiliki umur simpan yang lama dan dapat dikemas dalam kapsul.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Teridentifikasi sebanyak 30.000 jenis flora di Indonesia dan 950 spesies di antaranya diketahui memiliki fungsi biofarmaka dari 40.000 jenis flora di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang yang cukup baik untuk menjadi salah satu negara terbesar dalam industri obat tradisional dan kosmetik alami berbahan baku tumbuhan (Devy dan Sastra, 2006).

Biofarmaka merupakan tanaman yang bermanfaat sebagai obat-obatan, biasanya dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun, buah, umbi (rimpang) atau pun akarnya. Salah satu tanaman biofarmaka yang dimanfaatkan bagian umbi atau rimpangnya adalah kunir putih. Kunir putih jenis mangga dengan nama latin *Curcuma mangga* Val. merupakan tanaman semak berumur tahunan. Umbi yang

dihasilkan adalah umbi batang. Rimpang kunir putih jenis ini berbau dan berasa seperti buah mangga yang sudah matang.

Menurut Pujimulyani (2003) kunir putih mengandung antioksidan berupa kurkuminoid sebanyak 132 ppm. Selain mengandung kurkumin, kunir putih juga mengandung senyawa fenol dan tanin terkondensasi (Pujimulyani dkk., 2010) dan mengandung kuersetin (Pujimulyani dkk., 2012). Menurut Joshipura *et al.*, (2001) senyawa fenolik dapat mencegah berbagai penyakit degeneratif.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari penambahan bubuk kunir putih sebagai *filler* terhadap ekstrak kunir putih dan mengetahui pengaruh konsentrasi *filler* terhadap sifat antioksidatif dan fenol total ekstrak kunir putih yang dihasilkan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menentukan konsentrasi *filler* yang menghasilkan bubuk ekstrak kunir putih berdasarkan sifat antioksidatif tertinggi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi *filler* terhadap aktivitas antioksidan dan fenol total ekstrak kunir putih.
- b. Menentukan kadar air, kadar abu, kadar protein, kadar lemak, dan kadar karbohidrat *by difference* bubuk ekstrak kunir putih yang terpilih.